

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG)* DAN *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA BISNIS PERUSAHAAN

THE IMPACT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) AND GREEN INNOVATION ON CORPORATE BUSINESS PERFORMANCE

Primadhani Nasri^{1)*}, Waode Adriani Hasan²⁾, Tri Astuti³⁾

^{1)*}Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Batupoara, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724, Indonesia. primadhanin10@gmail.com

²⁾Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Batupoara, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724, Indonesia. wd.adrianih@gmail.com

³⁾Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Batupoara, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724, Indonesia. astutijaudin@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG)* dan *green innovation* terhadap kinerja bisnis perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian terhadap praktik keberlanjutan dalam sektor pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan sosial. Kinerja bisnis perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *software EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social, Governance (ESG)* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengungkapan ESG, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat karena memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. *Green innovation* juga berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis perusahaan, yang menunjukkan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan mampu meningkatkan efisiensi operasional, keunggulan kompetitif, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, ESG dan *green innovation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan. Temuan ini memperkuat teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait ESG, *green innovation*, dan kinerja bisnis perusahaan, serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik keberlanjutan guna mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance (ESG), Green Innovation, Kinerja Bisnis.*

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of *Environmental, Social, and Governance (ESG)* and *green innovation* on corporate business performance. This research is motivated by the increasing attention to sustainability practices in the mining sector, which has significant environmental and social impacts. Corporate business performance in this study is measured using *Return on Assets (ROA)*. The population consists of all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sampling technique used was *purposive sampling*, resulting in 10 companies with a total of 40 observations. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The analytical method employed is panel data regression using *EViews 12 software*. The results show that ESG has a positive effect on corporate business performance. This indicates that better ESG disclosure leads to improved company performance due to increased legitimacy and stakeholder trust. *Green innovation* also has a positive effect on corporate business performance, suggesting that the implementation of environmentally friendly innovation can enhance operational efficiency, competitive advantage, and corporate profitability. Furthermore, ESG and *green innovation* simultaneously have a significant effect on corporate business performance. These findings support legitimacy theory and stakeholder theory, which emphasize the importance of sustainability in improving corporate performance. This

study is expected to contribute to the development of literature related to ESG, green innovation, and corporate business performance, as well as serve as a reference for companies in enhancing sustainability practices to achieve optimal and sustainable performance.

Keywords: *Environmental, Social, and Governance (ESG), Green Innovation, Business Performance.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis modern menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dalam setiap aktivitas operasionalnya. Kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Triyani *et al.*, 2020). Di sisi lain, fenomena perubahan iklim yang semakin meningkat memberikan tekanan tambahan bagi perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya (Paper, 2023). Kondisi ini mendorong munculnya paradigma baru dalam pengelolaan perusahaan yang tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Regulator di Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan telah memperkuat urgensi penerapan keberlanjutan dengan mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan, yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun dan melaporkan laporan keberlanjutan setiap tahun (POJK, 2017).

Kebijakan ini sejalan dengan konsep *Environmental, Social, and Governance (ESG)* yang menekankan integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam strategi bisnis perusahaan (Kusumayudha, 2022). ESG menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan sekaligus mencerminkan kualitas kinerja non-keuangan perusahaan (Al-Amin *et al.*, 2022). Selain ESG, strategi lain yang relevan dalam mendukung keberlanjutan adalah *green innovation*. *Green innovation* merupakan inovasi yang berorientasi pada pengurangan dampak lingkungan melalui pengembangan produk dan proses yang lebih ramah lingkungan (Afrida & Setyorini, 2024). *Green innovation* mencakup dua dimensi utama yaitu *green product innovation* dan *green process innovation* yang bertujuan meningkatkan efisiensi, mengurangi limbah, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Sari & Handayani, 2020). Implementasi *green innovation* terbukti mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Agustia *et al.*, 2019).

Kinerja perusahaan sendiri merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan organisasi. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui indikator keuangan maupun non-keuangan, salah satunya menggunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai proksi efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba (Puspita & Mariana, 2023). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dari masyarakat dengan menyesuaikan aktivitasnya sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku (Nurhalim & R.R., 2023). Pengungkapan ESG dan penerapan *green innovation* menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi tersebut. Ketika perusahaan mampu menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka kepercayaan *stakeholder* akan meningkat dan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Kumar & Firoz, 2022). Hal ini juga didukung oleh teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai keberlanjutan perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Li *et al.* (2018) menemukan bahwa pengungkapan ESG berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Melinda & Wardhani (2020) menyatakan bahwa skor ESG yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Wong *et al.* (2021) juga menemukan hubungan positif antara ESG dan *firm value*. Selain itu, Zhang *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam terkait *green innovation*. Mariyamah & Handayani (2020) menemukan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Putri Fabiola & Khusnah, (2022) menunjukkan hasil serupa bahwa *green innovation*

meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, Silaban & Dewi (2023) menemukan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena implementasinya masih bersifat formalitas.

Dari sisi praktis, ESG dan *green innovation* juga menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik karena dinilai lebih berkelanjutan dan memiliki risiko yang lebih rendah (Kim & Li, 2021). Selain itu, praktik ESG juga mampu meningkatkan citra perusahaan serta kepercayaan stakeholder (Wahyudi & Anggraini, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ESG dan *green innovation* tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi perusahaan. Sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang sangat berkaitan dengan isu lingkungan dan sosial. Aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan sektor ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat (Luqyana, 2020). Oleh karena itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk lebih transparan dalam pengungkapan ESG serta lebih inovatif dalam menerapkan *green innovation* guna menjaga keberlanjutan operasionalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat urgensi untuk mengkaji lebih dalam pengaruh ESG dan *green innovation* terhadap kinerja bisnis perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *green innovation* terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang berkelanjutan. Secara konseptual, penelitian ini mengintegrasikan teori legitimasi dan teori stakeholder sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antara ESG, *green innovation*, dan kinerja perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan antara ESG dan *green innovation* terhadap kinerja bisnis perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan pengukuran berbasis ROA. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan solusi praktis berupa pentingnya integrasi strategi keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab tantangan global terkait keberlanjutan serta memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana ESG dan *green innovation* dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Suprihartini et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Karfinto & Suhendah, 2020), sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 observasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018). Teknik yang digunakan meliputi studi kepustakaan dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software* EViews 12. Model regresi data panel dapat diestimasi melalui pendekatan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Gujarati, 2004). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2018). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali & Ratmono, 2017). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *green innovation*, sedangkan variabel dependen adalah kinerja bisnis perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Variabel ESG diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan standar GRI dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan terhadap total indikator yang mencakup aspek lingkungan, sosial dan tata kelola, sedangkan variabel *green innovation* diukur dari jumlah pengungkapan inovasi ramah lingkungan seperti efisiensi energi, penggunaan bahan ramah lingkungan dan proses daur ulang. Adapun variabel kinerja bisnis diukur menggunakan ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset. Berdasarkan teori legitimasi dan *stakeholder*, semakin tinggi pengungkapan ESG dan penerapan *green innovation* maka semakin baik kinerja bisnis perusahaan, sehingga dirumuskan hipotesis bahwa ESG dan *green innovation* berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja bisnis perusahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dan memenuhi kriteria *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel, yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Petrosea Tbk (PTRO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Harum Energy Tbk (HRUM), dan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Sektor pertambangan merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional, namun memiliki risiko tinggi terhadap lingkungan dan sosial sehingga perusahaan dituntut menerapkan prinsip *Environmental, Social, Governance* (ESG) serta *green innovation*. Secara umum, perusahaan-perusahaan sampel bergerak pada industri batubara dan energi dengan wilayah operasional utama di Sumatera dan Kalimantan, memiliki komitmen terhadap praktik keberlanjutan seperti reklamasi, efisiensi energi, pengurangan emisi, serta pengembangan energi terbarukan. Dari sisi kinerja keuangan, sebagian besar perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif stabil hingga tinggi, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa perusahaan akibat perubahan harga komoditas global dan kondisi pasar. Dengan karakteristik tersebut, kesepuluh perusahaan dinilai relevan sebagai objek penelitian untuk menguji pengaruh ESG dan *green innovation* terhadap kinerja bisnis perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	ESG	GI	ROA
Mean	0.864103	0.875000	0.183240
Median	0.914530	1.000000	0.123514
Maximum	1.000000	1.000000	0.616346
Minimum	0.581197	0.666667	0.006401
Std. Dev.	0.113038	0.163430	0.168175
Skewness	-0.676177	-0.516398	1.075974
Kurtosis	2.328663	1.266667	3.147816
Observations	40	40	40

Sumber: Output Eviews 12

Tabel 1. menunjukkan gambaran statistik deskriptif dari variabel ROA, ESG, dan *Green Innovation* (GI) pada perusahaan pertambangan periode 2021–2024. Rata-rata ROA sebesar 0,183240 mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba 18,32% dari total aset, namun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan dengan nilai minimum 0,006401 dan maksimum 0,616346 serta distribusi yang menceng ke kanan. Sementara itu, rata-rata ESG sebesar 0,864103 menunjukkan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi, dengan sebagian besar perusahaan telah memenuhi lebih dari 80% indikator, ditandai dengan distribusi menceng ke kiri yang menunjukkan dominasi nilai tinggi. Variabel GI memiliki rata-rata sebesar 0,875000 yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah menerapkan inovasi ramah lingkungan secara luas dengan distribusi yang relatif merata dan tidak ekstrem. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan perusahaan bervariasi, tingkat pengungkapan ESG dan penerapan

green innovation sudah tinggi dan konsisten, mencerminkan adanya upaya perusahaan dalam memenuhi tuntutan keberlanjutan guna meningkatkan legitimasi, kepercayaan investor, serta kinerja bisnis jangka panjang.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.883001	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.907106	9	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa *Cross Section Chi-Square* nilai probabilitas yaitu $0,0000 < 0,05$. Dapat diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian pilihan hasil keputusan adalah model *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.680055	2	0.0159

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,0159 < 0,05$ artinya H_1 diterima, maka pilihan model pada model 1 adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	22.83428 (0.0000)	0.014387 (0.9045)	22.84866 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *lagrange multiplier* (LM) menunjukkan nilai probabilitas pada *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_1 diterima, maka pilihan model adalah *Random Effect Model* (REM).

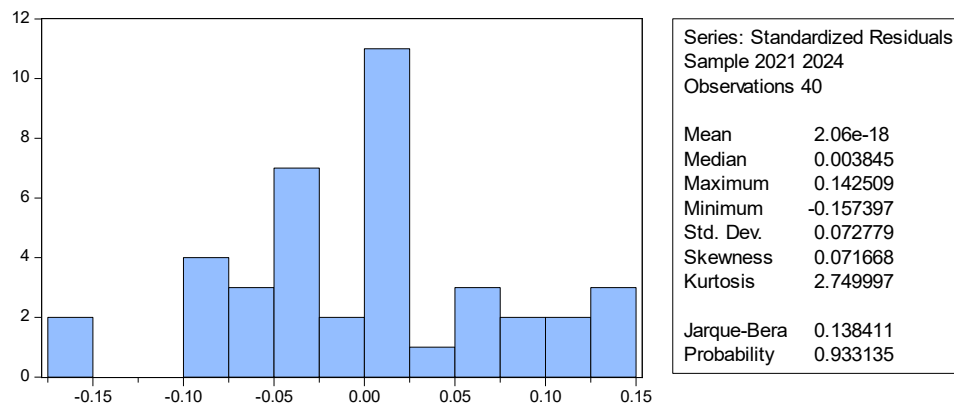
Tabel 5. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.489330	0.246495	-1.985149	0.0570
ESG	0.798391	0.362558	2.202102	0.0361
GI	-0.019796	0.218679	-0.090525	0.0285

Sumber: *Output Eviews 12*

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta (C) sebesar -0,489330 dengan probabilitas 0,0570 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa tanpa adanya penerapan ESG dan *Green Innovation*, kinerja perusahaan (ROA) cenderung berada pada kondisi negatif. Variabel ESG memiliki koefisien sebesar 0,798391 dengan nilai *t-statistic* 2,202102 dan probabilitas 0,0361 ($< 0,05$) yang berarti ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga peningkatan pengungkapan ESG mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, variabel *Green Innovation* memiliki koefisien sebesar -0,019796 dengan *t-statistic* -0,090525 dan probabilitas 0,0285 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga peningkatan inovasi ramah lingkungan justru diikuti penurunan kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa ESG menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan,

sementara penerapan *Green Innovation* belum memberikan dampak positif secara langsung terhadap kinerja bisnis perusahaan sektor pertambangan.



Sumber: Output Eviews 12

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 40 adalah 0,933. Berarti dari data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,933 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.489330	0.246495	-1.985149	0.0570
ESG	0.798391	0.362558	2.202102	0.0361
GI	-0.019796	0.218679	-0.090525	0.0285

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t, variabel ESG (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0361 < 0,05$ dengan koefisien 0,798391, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ESG berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis perusahaan. Sementara itu, variabel *Green Innovation* (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0285 < 0,05$ dengan koefisien -0,019796, sehingga H_0 juga ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.812722
Adjusted R-squared	0.739148
S.E. of regression	0.085893
Sum squared resid	0.206574
Log likelihood	48.56195
F-statistic	11.04636
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F menunjukkan signifikansi sebesar $0,00000 < 0,05$ dengan F_{hitung} 11.04636. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variable ESG dan *Green Innovation* berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Tabel 8. Hasil Uji R Square

R-squared	0.812722
Adjusted R-squared	0.739148
S.E. of regression	0.085893
Sum squared resid	0.206574
Log likelihood	48.56195

F-statistic	11.04636
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel Independen diperoleh sebesar 0,812. Hal ini berarti bahwa 81.2% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 18.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social, Governance* (ESG) (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0361 < 0,05$ dengan koefisien positif, sehingga disimpulkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan (ROA) pada perusahaan pertambangan periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dan penerapan ESG, maka semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena memperoleh legitimasi sosial, kepercayaan stakeholder, serta dukungan regulator yang berdampak pada efisiensi operasional. Temuan ini sejalan dengan Teori Legitimasi yang menekankan pentingnya kesesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai sosial masyarakat, serta Teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan harus memenuhi kepentingan berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti Machillah Afany Durlista (2023) yang menemukan ESG meningkatkan kinerja perusahaan, Kumar dan Firoz (2022) yang menyatakan ESG meningkatkan profitabilitas melalui reputasi dan transparansi, Melinda & Wardhani (2020) yang menunjukkan skor ESG berpengaruh positif terhadap kinerja, Zhang et al. (2020) yang membuktikan ESG meningkatkan nilai dan legitimasi perusahaan, serta Behl et al. (2022) yang menemukan bahwa ESG berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, ESG dapat dianggap sebagai strategi penting dalam meningkatkan kinerja bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Innovation* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan (ROA) dengan nilai signifikansi $0,0285 < 0,05$ yang berarti semakin tinggi penerapan inovasi ramah lingkungan justru diikuti penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya pada periode awal implementasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa *green innovation* pada sektor pertambangan memerlukan investasi besar, biaya operasional tinggi, serta waktu yang panjang untuk menghasilkan manfaat ekonomi, sehingga dalam jangka pendek menekan profitabilitas perusahaan. Secara teoretis, hasil ini tetap relevan dengan Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder karena penerapan *green innovation* mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi tuntutan lingkungan dan sosial serta memperoleh legitimasi dan dukungan stakeholder. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti Fabiola & Khusnah (2022) yang menemukan pengaruh negatif *green innovation* terhadap *competitive advantage*, Silaban & Dewi (2023) serta Meilani dan Sukmawati (2023) yang menunjukkan bahwa *green innovation* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan, serta Xie et al. (2022) dan Zhang et al. (2020) yang menyatakan bahwa pada tahap awal implementasi, *green innovation* cenderung menurunkan kinerja perusahaan akibat tingginya biaya investasi dan operasional. Dengan demikian, *green innovation* terbukti memiliki dampak negatif signifikan dalam jangka pendek, meskipun secara strategis tetap penting untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Green Innovation* terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 11,04636 dengan *Prob. (F-statistic)* $0,000000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Green Innovation* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan (ROA) pada sektor pertambangan periode 2021–2024, sekaligus menunjukkan bahwa model penelitian dinyatakan layak (*fit*). Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Legitimasi yang menjelaskan bahwa penerapan ESG dan *Green Innovation* membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial melalui kesesuaian dengan norma lingkungan dan sosial, serta Teori Stakeholder

yang menekankan pentingnya pemenuhan kepentingan berbagai pihak sehingga meningkatkan kepercayaan dan stabilitas bisnis. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti Rahayu & Syafruddin (2024) dan Sekar Sari & Widiatmoko (2023) yang menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Zhang et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kombinasi ESG dan *Green Innovation* meningkatkan kinerja perusahaan, serta Putri Fabiola & Khusnah (2022) dan Mariyamah (2019) yang membuktikan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, ESG dan *Green Innovation* merupakan dua strategi keberlanjutan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Green Innovation* terhadap kinerja bisnis perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa ESG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan dan pengungkapan aspek keberlanjutan, maka semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, *Green Innovation* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, yang mengindikasikan bahwa implementasi inovasi ramah lingkungan belum sepenuhnya mampu meningkatkan efisiensi operasional dalam jangka pendek. Namun demikian, secara simultan ESG dan *Green Innovation* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan dengan kontribusi penjelasan yang kuat terhadap variasi kinerja perusahaan, sehingga keduanya tetap menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan dan performa perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan sektor pertambangan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG secara komprehensif serta mengoptimalkan implementasi *Green Innovation* agar lebih efisien dan memberikan dampak finansial yang nyata. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan selain kinerja keuangan. Selanjutnya, regulator diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan implementasi kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan guna mendorong praktik bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas sektor penelitian, serta menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan *generalizable*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). *The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation—Firm Value Relationship*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2).
- Chen, Y.-S., Lai, S.-B., & Wen, C.-T. (2006). *The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan*. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation dan Eco-Efisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Ren, M., Zhou, J., Si, J., Wang, G., & Guo, C. (2024). *The Impact Of Esg Performance On Green Innovation Among Traditional Energy Enterprises—Evidence From Listed Companies In China*. *Sustainability*, 16(9), 3542
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Kusumayudha, I. (2022). *Menakar Efektivitas ESG pada Keberlanjutan Bisnis*. detiknews. <https://news.detik.com/kolom/d-5934763/menakar-efektivitas-esg-pada-keberlanjutan-bisnis>

- Le, T. T., & Ferasso, M. (2022). *How green investment drives sustainable business performance for food manufacturing small- and medium-sized enterprises? Evidence from an emerging economy. Corporate Social Responsibility and Environmental Management.*
- Li, S., Li, X., Zhao, Q., Zhang, J., & Xue, H. (2022). *An Analysis Of The Dimensional Constructs Of Green Innovation In Manufacturing Enterprises: Scale Development And Empirical Testing. Sustainability, 14(24), 16919.*
- Liu, M., Liu, L., & Feng, A. (2024). *The Impact Of Green Innovation On Corporate Performance: An Analysis Based On Substantive And Strategic Green Innovations. Sustainability, 16(6), 2588.*
- Masruroh, A. (2019). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia / Anik Masruroh [Diploma, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/98687/>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). *The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. In W. A. Barnett & B. S. Sergi (Eds.), Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing Limited.*
<https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Nurhalim, G. R., & R.R., S. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting, 12(4), 1–14.* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Reuvers, A. F. (2015), *What is New About Green Innovation, IBA Bachelor Thesis Conference, pp. 1–12.*
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Kinerja Kkeuangan Pada Competitive Advantage dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *MediaMahardhika, 20(2), 295–303.* <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.346>
- Puspita, I., & Mariana. (2023). Analisis pengaruh intellectual capital dan Islamic Performance Index terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science, 2(2), 43-54.* <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.370>
- POJK. (2017) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan, 1–15.
- Sari, N. P., & Handayani, S. (2020). AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 8(2).* <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). *The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure.* *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 10(2), 261–270.* <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Whitelock, V. G. (2015). *Relationship between Environmental Social Governance (ESG) Management and Performance – The Role of Collaboration in the Supply Chain.*
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). *Does ESG certification add firm value? Finance Research Letters, 39, 101593.* <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). *Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. Sustainability (Switzerland), 10(10).* <https://doi.org/10.3390/su10103635>
- Yu, L., Keilani, A., Tran, N. N., Escribà-Gelonch, M., Goodsite, M., Sandhu, S., Sandhu, H., &

Hessel, V. (2024). *ESG assessment methodology for emerging technologies: plasma versus conventional technology for ammonia production*. *RSC Sustainability*, 3(3), 1102–1113. <https://doi.org/10.1039/d4su00423j>

Zhang, F., Qin, X., & Liu, L. (2020). *The Interaction Effect between ESG and Green Innovation and Its Impact on Firm Value from the Perspective of Information Disclosure*. *Sustainability*, 12(5), 1866. <https://doi.org/10.3390/su12051866>